

Tren Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan di Indonesia Periode 2015-2017

Dwiyantoro¹ Sri Junandi²

E-mail : dwiyantoro66@gmail.com s_junadi@ugm.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada tren topik penelitian artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta melihat kajian bibliometrik. penelitian ini dilakukan karna pembahasan tren topik yang mengkaji tentang prosiding belum banyak dilakukan. Metode penelitian ini adalah bibliometrik dengan pendekatan analisis co-word dan analisis sitasi. *Pertama*, analisis co-word dilakukan untuk melihat tren topik penelitian dengan mengelompokkan kata kunci, kemudian dikelompokkan berdasarkan *taxonomy* Hawkins. *Kedua*, Analisis sitasi dilakukan dengan melihat daftar pustaka untuk melihat jenis, bahasa, dan keusangan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tren* topik penelitian artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan yang berkembang periode 2015-2017 ialah *libraries and library services* dan *societal issues*, selain itu hasil analisis sitasi menunjukkan bahwa jenis literatur paling banyak digunakan yaitu buku (53,49%) dan jurnal (9,65%). Bahasa literatur yang disitir paling banyak yaitu Indonesia (61,08%) dan Inggris (38,00 %), sedangkan untuk usia dokumen yang disitir masih relevan yaitu 0-10 tahun (63,82 %) dan 0-20 tahun (28,67%). Kesimpulan kajian ini yaitu tren topik penelitian lebih cenderung pada topik *Library and Librarian Services* dan *Societal Issues*, terdapat keberagaman jenis literatur yang disitir, terdapat keberagaman bahasa dan tingkat keusangan dokumen yang disitir.

Kata Kunci : *Tren penelitian; Bibliometrik; Analisis co-word; Analisis sitasi; Ilmu perpustakaan dan informasi*

ABSTRACT

Introduction, this study is discussing trends in research topics in the field of library science and information and looking at bibliometric studies. Research and Analysis Methods, The method in this study is bibliometrics with Co-Word analysis methods and citation analysis. First, word analysis is done to look at research trends by grouping keywords, then grouping them according to Hawkins' taxonomy. Second, the citation analysis is done by looking at the bibliography to see the types of literature, literature, and obsolescence literature. The results and discussion, the trend of research topics in the library scientific field that developed in the 2015-2017 period were library and library services and social problems, while the results of citations analysis showed the type of literature most widely used by book literature (53, 49%) and journals (9.65%). The most literary languages are Indonesian (61.08%) and English (38.00%), while the age of documents cited is still relevant, namely 0-10 years (63.82%) and 0-20 years (28, 67%). Conclusions, Trends in further research topics on the topic of Libraries and Library Services and Social Issues, there is a diversity of types of literature cited, available diversity of languages and the level of obsolescence of documents cited.

Keywords: *Research trends; Bibliometrics; Co-word analysis; Citation analysis; Library and information science*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yaitu melalui penelitian, hal ini dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan yang terjadi. Selain itu dalam dunia pendidikan penelitian diperlukan untuk meraih gelar, baik itu sarjana, magister, dan doktor. Terlebih lagi saat ini terdapat peraturan baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti No 152/E/T/2012 yang diterbitkan pada tanggal 27

Januari ditujukan kepada semua PTN dan PTS yang mewajibkan publikasi ilmiah bagi S1/S2/S3. Salah satu publikasi yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk jurnal maupun prosiding.

Dalam rangka mendukung peraturan tersebut perlu adanya penerbit, baik lembaga ataupun organisasi. Salah satu wadah untuk menjembatani kegiatan publikasi ilmiah yaitu

¹ Pustakawan pada PT Chevron Pacific Indonesia, BP- e-Procurement System Team

² Pustakawan Ahli Muda pada Perpustakaan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

melalui konferensi dan seminar (nasional ataupun internasional). Salah satu konferensi dan seminar yang dilakukan yaitu bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang diselenggarakan oleh lembaga, baik pemerintahan maupun swasta. Lembaga-penyelenggara kegiatan tersebut antara lain, LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia), PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional), IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), APTIPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Ilmu Perpustakaan Indonesia), ISIPII (Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia), dan perguruan tinggi baik PTS ataupun PTN.

Konferensi dan seminar yang diselenggarakan merupakan sarana untuk bertemu dan berkumpul guna membahas serta menjawab berbagai persoalan melalui karya tulis ilmiah. Biasanya tema yang diangkat akan berbeda-beda setiap tahunnya, hal ini terjadi karna disiplin ilmu perpustakaan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Untuk dapat mengikuti konferensi ini setiap penulis wajib mengirimkan karya tulis ilmiah kepada panitia penyelenggara untuk dibahas bersama-sama dalam forum diskusi dan hasilnya akan di terbitkan dalam bentuk prosiding.

Publikasi yang dilakukan melalui konferensi dan seminar dapat memberikan gambaran sejauh mana perkembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan ilmu, diantaranya yaitu menggunakan analisis bibliometrik. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur dan melihat pertumbuhan serta perkembangan ilmu secara kuantitatif. Menurut (Tallolli & Mulla, 2016) Bibliometrik adalah alat untuk menggambarkan dan mempromosikan produktivitas ilmiah, Sedangkan menurut (Hung Jl., 2012) Bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menerapkan bidang ilmiah dan terutama didasarkan pada berbagai

aspek artikel tertulis seperti subjek, penulis, kutipan, judul, dan lain-lain.

Analisis yang dapat digunakan dalam melakukan pemetaan ilmu pengetahuan guna melihat tren topik pada prosiding yaitu menggunakan analisis co-word. (Chen, Chen, & All, 2016) menjelaskan bahwa co-word digunakan untuk menganalisis struktur dan pengembangan literatur ilmiah. Selain itu (Viedma-del-jesús & Isabel, 2011) mengatakan bahwa analisis co-word digunakan dalam kerangka kerja yang memungkinkan untuk menganalisis dan melacak evolusi dari penelitian bersama periode waktu berturut-turut.

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah tentunya tidak terlepas dari menyitir hasil karya orang lain, hal ini dilakukan agar referensi yang digunakan dapat mendukung penelitain terkait. Untuk melihat jenis literatur, bahasa dan tingkat keusangan dokumen yang disitir perlu dilakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan analisis sitasi. Menurut (Patah, 2013) mengungkapkan bahwa unit objek kajian analisis bibliometrika dapat dilakukan dengan cara menganalisis jenis literatur ilmiah, seperti buku, monografi, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan artikel dalam serial.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian bibliometrik yang sudah pernah dilakukan dan mengkaji beberapa artikel ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Salah satunya (Budiman, 2012) dengan judul *Analisis Bibliometrika Berdasarkan Pendekatan co-word : Pemetaan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Biologi-LIPI*, dan (Hariyah, 2016) dengan judul *Tren Penelitian Studi Islam Dalam Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI: Penggunaan co-word*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian bibliometrik yang mengaitkan dengan prosiding yang dihasilkan dari seminar dan konferensi masih sangat jarang dilakukan dan penelitian bibliometrik yang paling sering dilakukan mengkaji jurnal, skripsi, dan tesis. Selanjutnya penelitian ini bertujuan mengkaji tentang tren

penelitian yang terjadi pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Dalam penelitian ini mencoba melihat tren penelitian dan melihat jenis sitiran, bahasa, dan tingkat keusangan yang digunakan dalam prosiding bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang diterbitkan oleh lembaga penyelenggara konferensi dan seminar nasional.

Dalam kajian ini prosiding dibatasi pada periode 2015-2017 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui mesin pencarian web bahwa pada periode tersebut konferensi dan seminar bidang ilmu perpustakaan gencar dilakukan. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian adalah 1). Bagaimana tren penelitian artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada konferensi dan seminar di Indonesia periode 2015-2017; 2). Bagaimana kajian bibliometrika pada artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada konferensi dan seminar di Indonesia periode 2015-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Tren Penelitian

(Reitz, 2017) Trend sendiri dalam kamus besar ilmu perpustakaan dan informasi diartikan sebagai gerakan dalam pengembangan suatu fenomena, biasanya dalam arah tertentu, terkadang diukur secara statistik. Organisasi menggunakan analisis tren untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan yang mungkin memengaruhi minat mereka. Istilah ini juga digunakan dalam arti yang lebih umum dari "mode saat ini."

Berdasarkan paparan di atas tren dapat diartikan sebagai pergerakan dalam perkembangan suatu fenomena, biasanya dalam arah tertentu, terkadang diukur secara statistik dan penggunaan tren ini biasanya digunakan organisasi untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang mungkin mempengaruhi minat mereka. Dalam dunia ilmu perpustakaan dan informasi tren dapat digunakan untuk melihat topik terkini. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan disiplin ilmu perpustakaan dan informasi.

Menurut (Krismayani, 2016) untuk dapat memetakan bidang ilmu perpustakaan dan informasi dapat menggunakan Taxonomi Hawkins yang diklasifikasikan menjadi 11 kelas utama yaitu *Information Science Research, Knowledge Organization (KO), The Information Professional, Societal Issues (SI), The Information Industry (TII), Publishing and Distribution (PD), Information Technologies (IT), Electronic Information Systems and Services (EISS), Libraries and Library Services (LIS), Government and Legal Information and Issues (GLII)*. Berdasarkan uraian tersebut di atas untuk menemukan tren topik penelitian yang terjadi pada disiplin ilmu perpustakaan dan informasi digunakan teori Hawkins *taxonomy for information science* untuk menganalisis kata kunci yang ada pada tiap-tiap artikel.

Analisis Bibliometrika

Analisis bibliometrika menurut (Tallolli & Mulla, 2016) adalah cabang bibliometrik di mana unit studi tentang pola publikasi dokumen dan referensi bibliografi. Bibliometrik adalah alat yang berharga untuk menggambarkan dan mempromosikan produktivitas ilmiah. Sedangkan (Bellis, 2009) menyatakan bahwa bibliometrik, yaitu penerapan matematika dan metode statistik untuk buku dan media komunikasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mempelajari.

(Abdi, Idris, Alguliyev, & Aliguliyev, 2018) bibliometrika mencakup seperangkat metode yang digunakan untuk memeriksa atau mengukur teks dan informasi. Menurut (Hung Jl., 2012) Bibliometrika adalah disiplin di mana pendekatan kuantitatif digunakan untuk menerapkan terutama untuk bidang ilmiah dan terutama didasarkan pada berbagai aspek artikel tertulis seperti subjek, penulis, kutipan, judul, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dikatakan bahwa analisis bibliometrika merupakan studi tentang pola publikasi dokumen atau disiplin dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk bidang ilmiah yang mencakup berbagai aspek subjek, penulis, kutipan, judul, dan lain-lain.

a) *Co-word*

(Zhang, Zhang, Yu, & Zhao, 2015) menyatakan bahwa analisis *co-word* merupakan metode analisis isi yang dilakukan untuk penilaian hubungan tema dalam disiplin khusus dan menampilkan struktur penelitian disiplin dengan menganalisis fenomena itu istilah atau kata-kata akademik umum muncul dalam literatur yang sama. Berdasarkan analisis frekuensi kata, metode analisis *co-word* harus memiliki dua langkah: pertama, kita perlu mengambil kata kunci atau kata-kata tema dari literatur yang terkait dengan basis data khusus, dan memilih kata-kata dengan frekuensi tinggi sesuai dengan ambang batas

pengaturan; kemudian dihitung frekuensi yang masing-masing pasangan kata secara bersamaan muncul dalam sastra yang sama. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Viedma-del-jesús & Isabel, 2011) analisis *co-word* digunakan dalam kerangka kerja yang memungkinkan untuk menganalisis dan melacak evolusi dari penelitian bersama periode waktu berturut-turut.

(Chen et al., 2016) mengatakan *co-word* digunakan untuk menganalisis struktur dan pengembangan literatur ilmiah. (Kharis & Kurniawan, 2016) berpendapat bahwa *co-word* merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menemukan struktur ilmu pengetahuan dengan mengelompokkan kata-kata kunci dari literatur ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa analisis *co-word* digunakan untuk menganalisis struktur dan pengembangan literatur ilmiah dari kata kunci yang muncul secara bersamaan pada tiap artikel.

b) *Citation Analysis*

(Bellis, 2009) menyatakan bahwa indeks sitasi pada tahun 1960 digunakan untuk menangkal overdosis informasi dan membantu para ilmuwan dalam perjuangan sehari-hari untuk memilih informasi yang paling relevan.. (Hayati, 2016) mengatakan bahwa objek kajian yang paling sering digunakan dalam analisis sitiran adalah daftar pustaka atau daftar bibliografi yang tercantum di bagian akhir bab dari sebuah dokumen. Adapun syarat sebuah sitiran untuk dapat dianalisis adalah kelengkapan data sitiran yang mencakup pengarang, judul, tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit. Selain itu (Bellis, 2009) mengatakan tindakan mengutip atau mengutip kata-kata atau bagian tertulis, kutip.” Bahasa Inggris rapi membedakan kutipan/kutipan dihal ini dari “referensi,” yaitu, indikasi yang lebih teknis dari data bibliografi dokumen sumber ini (penulis, judul, halaman, dll). Perbedaan

yang sama ada, misalnya, dalam bahasa Jerman, antara “Zitat” dan “Referenz,” dan dalam bahasa Prancis antara “kutipan” dan “référence.”

Amelia (2012) mendefinisikan sitasi sebagai karya yang dirujuk atau digunakan sebagai bibliografi pada sebuah artikel atau buku. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa seorang penulis menyalin penulis lain karena 1) Memberikan penghormatan kepada para pelopor dalam bidang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan karena ilmu pengetahuan merupakan akumulasi dari ilmu yang telah ada sebelumnya, 2) Memberikan penghargaan terhadap karya yang bersangkutan, 3) Mengidentifikasi metodologi atau pendekatan teori, sara yang digunakan dalam menulis makalah, 4) Memberikan latar belakang bacaan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut topik yang sudah diteliti, 5) Mengoreksi karya sendiri maupun karya orang lain, 6) Memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya, 7) Memperkuat klaim suatu penemuan tentang sesuatu, 8) Memberikan petunjuk pada karya yang tidak diterbitkan, tidak mencakup majalah, indeks dan abstrak atau jarang dikutip penulis lain, 9) Sebagai tanda penghargaan pada peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian pada bidang yang sama, penghormatan pada penulis sebelumnya, dan 10) Sebagai panduan bagi penulis lain yang akan mendalami topik yang disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam Penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki seperti (seseorang, lembaga, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya

berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang atau pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk sumber data primer adalah Artikel Ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk prosiding dari berbagai lembaga yang pernah menyelenggarakan konferensi dan seminar bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2015 berjumlah 4, 2016 berjumlah 8, dan 2017 berjumlah 9 total keseluruhan berjumlah 21 prosiding.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terutama dalam melakukan analisis tren penelitian dan kajian bibliometrika artikel ilmiah, 1) melakukan analisis subjek atau kata kunci pada prosiding. Setelah kata kunci terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *microsoft excel*. 2) melakukan analisis kata kunci menggunakan *taxonomy Hawkins* untuk melihat tren topik penelitian pada prosiding yang diteliti. 3) melakukan analisis sitasi pada daftar pustaka yang ada pada prosiding, dalam melakukan analisis sitasi digunakan rumus frekuensi yang dikemukakan oleh (Amelia, 2012) sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan penulis artikel.

Dalam penafsiran data dilakukan dengan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2014) sebagai berikut 81-100% = Sangat Tinggi; 61-80% = Tinggi; 41- 40% = Sedang; 21- 40% = Rendah; 0 – 20% = Sangat Rendah

PEMBAHASAN

Tren topik penelitian prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

1. Artikel prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa lembaga yang pernah mengadakan seminar dan konferensi bidang ilmu perpustakaan bahwa pada tahun 2015 di temukan 4 prosiding yang dihasilkan dari seminar dan konferensi, pada tahun 2016 jumlahnya bertambah yaitu 8 lembaga yang sudah menerbitkan prosiding dari hasil seminar dan konferensi, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali yaitu 9 lembaga yang sudah menerbitkan prosiding. Data tersebut didapatkan dari hasil penelusuran melalui mesin pencarian web dan data tersebut yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

Tentunya masing-masing lembaga menerbitkan artikel dalam bentuk prosiding dengan jumlah yang berbeda tergantung dari jumlah peserta yang ikut serta dalam konferensi dan seminar yang diadakan. Jumlah artikel tahun 2015 yaitu 56, tahun 2016 berjumlah 205, dan tahun 2017 berjumlah 286, total keseluruhan artikel yang di terbitkan dalam prosiding yaitu 547 artikel.

2. Analisis kata kunci atau deskriptor prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

Jumlah artikel yang dianalisis pada prosiding yaitu 547 artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 1.935 kata kunci dengan rata-rata kata kunci berjumlah 3,70.

Tabel.1 Persentase Jumlah Artike dan kata kunci
Sumber Data: Diolah Tahun 2018

	2015	2016	2017	Jumlah
Jumlah artikel	56	205	286	547
Jumlah kata kunci	200	731	1087	2018
Rata-rata kata kunci/artikel	3,57	3,56	3,63	3,61
Jumlah kata kunci yang sama	85	395	608	1088
Jumlah kata kunci yg tidak sama	115	336	479	930

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kata kunci artikel pada prosiding 2015 yaitu 200 kata kunci dengan jumlah kata kunci yang sama berjumlah 85 atau 42,5%. Kata kunci keseluruhan artikel pada prosiding tahun 2016 berjumlah 731 dengan jumlah kata kunci yang sama yaitu 395 atau 54,03% sedangkan artikel pada prosiding 2017 terdapat 1087 kata kunci dengan jumlah kata kunci yang sama berjumlah 608 atau 55,93%. Kata kunci yang sama pada tiap artikel dapat menggambarkan keterkaitan subjek dengan artikel yang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah, maka semakin tinggi pula keterkaitan subjek pada tiap artikel yang berbeda.

Selain itu data pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa jumlah kata kunci yang tidak sama pada artikel 2015 yaitu berjumlah 115 atau 57,5%. Pada prosiding 2016 kata kunci yang tidak sama berjumlah 336 atau 45,96%, dan pada prosiding 2017 berjumlah 479 atau 44,06%. Secara umum kata kunci yang tidak sama dapat menggambarkan keragaman subjek pada artikel tiap tahunnya, semakin banyak jumlah kata kunci yang berbeda maka semakin beragam subjek yang dimiliki artikel tersebut.

3. Analisi subjek prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

Setelah kata kunci diperoleh, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan standarisasi pengindeksan yang baku, digunakan *taxonomy* Hawkins. Analisis sabjek dilakukan untuk

semua artikel yang ada pada prosiding periode 2015-2017.

Analisis subjek yang dilakukan pada prosiding 2015 dengan jumlah 56 artikel ilmiah atau 10,23% dari total 547 sampel yang dianalisis, prosiding 2016 berjumlah 205 artikel ilmiah atau 37,47 % dari 547 total sampel yang dianalisis, dan prosiding 2017 berjumlah 286 artikel ilmiah atau 52,28% dari 547 total sampel yang dianalisis. Untuk mengetahui sebaran kata kunci berdasarkan *taxonomy* Hawkins dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptor artikel pada prosiding 2015-2017
Sumber : Data diolah Tahun 2018

No	Kata kunci	Tahun			Jmh	Persentase
		2015	2016	2017		
1	Information Science Research (ISR)	13	8	19	40	3,28%
2	Knowledge Organization (KO)	6	4	4	14	1,14%
3	The Information Professional	14	60	82	156	12,7%
4	Societal Issues (SI)	17	85	116	218	17,8%
5	The Information Industry (TII)	3	13	19	35	2,87%
6	Publishing and Distribution (PD)	4	18	30	52	4,26%
7	Information Technologies (IT)	11	18	53	82	6,72%
8	Electronic Information Systems and Services (EISS)	12	10	4	26	2,13%
9	Subject Specific Sources and Applications	8	37	66	111	9,10%
10	Libraries And Library Services (LIS)	36	157	277	470	38,5%
11	Government and Legal Information and Issues (GLII)	5	4	6	15	1,23%
	Total					100 %

Berdasarkan data tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa terdapat kecenderungan topik pada artikel prosiding 2015-2017. Kecenderungan topik pada bidang Libraries and library services (LIS) yaitu sebanyak 470 deskriptor atau 38,5%, sub bidang libraries and library service ini mencakup tentang *library descriptions and types, library services, library automation, digital and virtual library*, dan

education and training. Kecenderungan terbanyak ke dua pada bidang *Societal Issues* (SI) yaitu sebanyak 218 deskriptor atau 17,8 %. Adapun sub bagian dari *societal issues* mencakup tentang *information literacy, information, dan preservation*, dan kecenderungan yang ke tiga yaitu pada bidang *The Information Professional* dengan jumlah 156 deskriptor atau 12,7%. Adapun sub bagian dari *the information professional* diantaranya yaitu *librarian, skill, professional, dan competence*.

Sedangkan bidang yang paling sedikit dikaji berdasarkan deskriptor yaitu bidang *knowledge organization* (KO) sebanyak 14 deskriptor atau 1,14% sub bidang *knowledge organization* ini berdasarkan keterangan yang sudah di jelaskan di atas mencakup tentang *cataloging, taxonomy, dan Indexing*, bidang yang paling sedikit kedua yaitu bidang *Government and Legal Information and Issues* (GLII) sebanyak 15 deskriptor atau 1,23% bidang ini mencakup tentang *privacy, copyright issues and implementations dan information policies*.

4. Tren topik penelitian prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari pengelompokan kata kunci menggunakan *taxonomy* Hawkins menunjukkan bahwa tren topik penelitian dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 yaitu lebih mengarah kepada *library and librarian services* dengan sub kajian tentang *library descriptions and types, library services, library automation, digital and virtual library*, dan *education and training*. Hal ini menunjukkan bahwa para penulis artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi cenderung memilih topik tentang perpustakaan, layanan dan perpustakaan digital.

Kemudian tren topik penelitian yang sering dikaji selanjutnya yaitu *Societal Issues* (SI) dengan sub kajian mencakup tentang *information ethics, plagiarism, credibility, information literacy, lifelong learning, the information society :universal acces and preservation*. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini para penulis artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi cenderung memilih topik tentang literasi informasi, informasi, dan preservasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber Bapak Sulistyo Basuki pada 2 Januari 2018, Beliau menyatakan bahwa topik yang dibahas dalam seminar/konferensi pustakawan di Indonesia antara tahun 2012-2017 relatif ketinggalan zaman sebagaimana yang ditulis Saracveic (2018) sudah mengalami keusangan. Topik-topik yang sering dibahas 5 tahun terakhir diantaranya kajian pemakai, analisis sitasi, temu kembali, eksperimental, dan komunikasi ilmu. topik yang dibahas di Indonesia ini muncul karena desakan praktisi, sedangkan akademik relatif kurang peka akan perkembangan topik baru.

Kajian bibliometrika prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017

1. Jumlah artikel, sitiran, dan rata-rata jumlah sitiran setiap tahun

Setiap tahun lembaga yang mengadakan seminar dan konferensi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi semakin bertambah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pada tahun 2015-2017 sudah ada beberapa lembaga yang sudah menerbitkan prosiding dari hasil seminar dan konferensi yang dilakukan. Tentunya jumlah artikel yang dimuat dalam satu prosiding memiliki jumlah yang berbeda-beda setiap lembaga yang menerbitkannya. Perbedaan tersebut tentu saja berpengaruh terhadap jumlah literatur yang disitir setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata jumlah sitiran artikel tiap tahun (2015-2017)

Sumber Data: Diolah Tahun 2018

Tahun	Jumlah		Rata-Rata
	Artikel	Sitiran	
2015	56	727	12,9
2016	205	2255	11,0
2017	286	2731	9,4
Total	547	5713	10,4

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 727 sitasi, pada tahun 2016 terdapat 2.255 sitasi, dan pada tahun 2017 terdapat 2.731 sitasi, jumlah keseluruhan sitasi dari tahun 2015-2017 yaitu 5.713 sitasi yang dirujuk dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, makalah, elektronik jurnal, prosiding, terbitan lembaga, terbitan pemerintah. Selain itu diperoleh kecenderungan dari tiap prosiding yang diterbitkan setiap tahunnya tentunya sitasi yang dihasilkan tidak sama, hal tersebut terjadi karena topik kajian yang dibahas pada setiap artikel yang ada pada prosiding berdeda.

2. Jenis Literatur yang disitir

Setelah diketahui jumlah artikel pada prosiding, jumlah sitiran, dan rata-rata literatur yang disitir tiap tahunnya, maka selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut terhadap sitasi yang ada pada artikel untuk memperoleh data tentang jenis literatur yang disitir. Adapun jenis sitiran yang digunakan dalam penulisan artikel pada prosiding dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Jenis Literatur dan Perolehan Sitiran
Sumber Data: Diolah Tahun 2018

Peringkat	Jenis Literatur	Perolehan Sitiran	(%)	Kriteria Persentase
A	Buku	3056	53,49	Sedang
B	Jurnal	554	9,69	Sangat rendah
C	Internet	519	9,08	Sangat rendah
D	Jurnal online	491	8,59	Sangat rendah
E	Terbitan pemerintah	334	5,84	Sangat rendah
F	Prosiding	150	2,62	Sangat rendah
G	Terbitan lembaga	115	2,01	Sangat rendah
H	Skripsi	110	1,92	Sangat rendah
I	Makalah	95	1,66	Sangat rendah
J	Kamus	77	1,34	Sangat rendah
K	Laporan ilmiah	53	0,92	Sangat rendah
L	Thesis	50	0,87	Sangat rendah
M	Majalah	25	0,43	Sangat rendah
N	Koran	23	0,40	Sangat rendah
O	Buletin	20	0,35	Sangat rendah
P	Ensiklopedi	16	0,28	Sangat rendah
Q	Workshop	12	0,21	Sangat rendah
R	Disertasi	12	0,21	Sangat rendah
S	Almanak	2	0,03	Sangat rendah
	Total	5713	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat keberagaman jenis literatur yang disitir pada tiap-tiap artikel prosiding dari hasil seminar dan konferensi bidang ilmu perpustakaan dan informasi tahun 2015-2017. Beberapa penelitian terdahulu yang mengambil topik tentang sitasi, seperti yang dilakukan oleh (Amelia, 2012), (Mafar, 2012), (Krismayani, 2016), (Budiman, 2012) dan para peneliti lainnya. Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat kecenderungan bagi para penulis untuk menjadikan buku sebagai bahan rujukan atau referensi. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa buku merupakan jenis rujukan yang paling tinggi untuk dijadikan sebagai bahan referensi yaitu sebanyak 3.056 atau 53,4% dari 5.713 sitiran yang ada pada 21 prosiding periode 2015-2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut penggunaan literatur jenis buku dapat dikatakan sedang dengan kriteria persentase sebesar (41-60%).

3. Bahasa literatur yang disitir

Bahasa literatur yang disitir dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 Berikut disajikan daftar bahasa yang disitir dalam 547 artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 5. Jenis bahasa yang Disitir
Sumber Data: Diolah Tahun 2018

No	Jenis Bahasa	Jumlah sitiran	%	Kriteria Persentase
1	Indonesia	3490	61,08	Tinggi
2	Inggris	2171	38,00	Rendah
3	India	22	0,38	Sangat rendah
4	Filipina	9	0,15	Sangat rendah
5	Melayu	5	0,08	Sangat rendah
6	China	5	0,08	Sangat rendah
7	Jepang	4	0,07	Sangat rendah
8	Spanyo	3	0,05	Sangat rendah
9	Jawa	2	0,03	Sangat rendah
10	Korea	2	0,03	Sangat rendah
	Total	5713	100%	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang mendominasi dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 yaitu bahasa Indonesia dengan jumlah 3.490 atau 61,08% dari total 5.713 sitiran, baik yang bersumber dari buku, jurnal, makalah, internet, laporan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia ini dapat dikatakan tinggi hal tersebut dapat dilihat dari kriteria persentase yaitu sebesar (61-80%).

Selanjutnya bahasa yang mendominasi ke dua yaitu bahasa Inggris dengan jumlah 2.171 atau 38,00% dari total keseluruhan 5.713 sitiran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam penulisan artikel ilmiah masih tergolong rendah hal tersebut dilihat dari kriteria persentase yaitu sebesar (21-40%). Bahasa yang mendominasi dengan frekuensi ke tiga yaitu bahasa India dengan jumlah 22 atau 0,38% dari total keseluruhan 5.713 sitiran. Seperti yang pernah dibahas sebelumnya bahwa seminar

yang diadakan tidak hanya skala nasional namun juga internasional. Hal tersebut yang membuat bahasa India termasuk dalam 5.713 sitiran. Bahasa lainnya seperti Melayu, China, Jepang, Spanyol, Jawa, dan Korea dengan frekuensi yang sangat rendah yaitu kurang dari 0,1% dari total 5.713 sitiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa literatur ini dikatakan sangat rendah berdasar dari kriteria persentase yaitu sebesar (0-20%).

4. Tingkat keusangan dokumen yang disitir (paruh hidup dokumen)

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keusangan sitiran dilihat dari tahun terbit dokumen yang disitir, kemudian tahun terbit dokumen dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Dokumen yang disitir tetapi tidak memiliki tahun terbit tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Pada artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi terdapat 378 sitiran yang tidak memiliki tahun terbit jadi jumlah dokumen yang memiliki tahun terbit yaitu 5.335 dokumen sitiran. Data yang diperoleh perihal usia dokumen yang disitir dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Usia literatur yang disitir dalam penulisan artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan
Sumber Data: Diolah Tahun 2018

Periode Tahun	Frekuensi sitiran	(%)	Kriteria Persentase
1897-1907	1	0,1	Sangat rendah
1908-1918	1	0,1	Sangat rendah
1919-1929	1	0,1	Sangat rendah
1930-1940	1	0,01	Sangat rendah
1941-1951	2	0,03	Sangat rendah
1952-1962	7	0,13	Sangat rendah
1963-1973	3	0,05	Sangat rendah
1974-1984	22	0,41	Sangat rendah
1985-1995	362	6,78	Sangat rendah
1996-2006	1.530	28,67	Rendah
2007-2017	3.405	63,82	Tinggi
Total	5.335	100%	

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa usia literatur yang disitir

dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 berkisar antara 0-100 tahun. Dokumen yang disitir dapat dikatakan mutakhir apabila usianya di bawah 20 tahun dari tahun penulisan, dan sebaliknya secara keseluruhan dokumen yang disitir yang usianya di atas 20 tahun dari tahun penulisan dianggap usang.

Hasil pengelompokkan yang dilakukan usia dokumen yang disitir dengan frekuensi terbanyak yaitu tahun 2007-2017 (0-10 tahun) dengan jumlah 3.405 sitiran atau 63,82% dari total keseluruhan 5.335 sitiran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa usia dokumen yang disitir dengan kategori mutakhir (0-10 tahun) terbilang tinggi dengan kriteria persentasi yaitu (61-80%). Sedangkan frekuensi terbanyak ke dua yaitu tahun 1996-2006 (0-20 tahun) dengan jumlah 1.530 atau 28,67% dari total keseluruhan 5.335 sitiran, usia dokumen yang disitir (0-20 tahun) terbilang rendah berdasarkan kriteria persentase yaitu sebesar (21-40%).

Berangkat dari pendapat yang dikemukakan sebelumnya bahwa usia dokumen yang disitir dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi masih tergolong mutakhir karena usia sitiran yang paling banyak disitir di bawah 0-20 tahun. Sedangkan usia dokumen usang dengan usia lebih dari 20 tahun yang disitir dalam artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi relatif sedikit yaitu tahun 1985-1995 dengan jumlah 362 atau 6,78%, tahun 1984-1974 dengan jumlah 22 atau 0,41%, dan selebihnya memiliki persentasi di bawah 0,1%. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa usia dokumen yang disitir lebih dari 20 tahun dapat dinyatakan rendah dengan kriteria persentase yaitu (0-20%).

Kesimpulan

Tren topik penelitian prosiding bidang ilmu perpustakaan di Indonesia periode 2015-2017 lebih cenderung pada topik *Library and Librarian Services* dan *Societal Issues*. Adapun sub kajian pada *library and librarian services* membahas tentang *library descriptions and types, library services, library automation, digita and virtual library*, dan *education and tranin*. Sedangkan untuk topik kajian *social issues* memiliki sub kajian tentang *information ethics, plagiarism, credibility, information literacy, lifelong learning, the information society, universal acces and preservation*.

Untuk jenis literatur yang paling banyak disitir diantaranya yaitu buku dengan jumlah sitiran 3.056 atau 53,49%, jurnal jumlah sitiran 554 atau 9,69. Bahasa yang paling banyak digunakan yaitu bahasa Indonesia sebanyak 61,08%, literatur bahasa yang digunakan paling banyak ke dua yaitu bahasa Inggris dengan jumlah 38,00%, Sedangkan untuk tingkat keusangan dokumen yang disitir juga beraneka ragam, dokumen yang dikatakan mutakhir yaitu dengan usia literatur 0-20 tahun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia dokumen 0-10 berjumlah 3.405 sitiran atau 63,82% sedangkan untuk kurun waktu 0-20 berjumlah 1.530 atau 28,67% dari total keseluruhan berjumlah 5.335 sitiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., Idris, N., Alguliyev, R. M., & Aliguliyev, R. M. (2018). Bibliometric Analysis of IP&M Journal (1980–2015). *Journal of Scientometric Research*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.5530/jscires.7.1.8>
- Amelia, V. (2012). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Penulisan Disertasi Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Tentang Pola Sitasi dan Plagiatisme). *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bellis, N. De. (2009). Bibliometrics dan Analisis Citation. In *bibliometrics and analisis citation*. Lanham: The Scarecrow Press.
- Budiman, L. (2012). *Analisis Bibliometrika Berdasarkan Pendekatan co-word*: Pemetaan Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Biologi-Lipi. Thesis. Institut Pertanian Bogor Press.
- Chen, X., Chen, J., & All, A. (2016). Mapping the research trends by co-word analysis based on keywords from funded project. *Procedia - Procedia Computer Science*, 91(Itqm), 547–555. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.07.140>
- Hariyah. (2016). Tren Penelitian Studi Islam dalam Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI: Penggunaan co-word. *Record And Library Journal*, 2(2), 162–175.
- Hayati, N. (2016). Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan. *Record And Library Journal*, 2(95), 1–15.
- Hung Jl. (2012). Trends of e-learning research from 2000 to 2008: use of text mining and bibliometrics. *British Journal of Educational Technology*, 43(1), 5–6.
- Khariis, F. A., & Kurniawan, A. T. (2016). Pemetaan Ilmu Perpustakaan Berdasarkan Kata Kunci Pada Majalah Visi Pustaka Tahun 2000-2014. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 34–49.
- Krismayani, I. (2016). Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas. *Lentera Pustaka* 2, 2(1), 45–57.
- Mafar, F. (2012). Pola Sitasi dan Produktifitas Publikasi Ilmiah Pustakawan DIY (Studi Kasus Jurnal Bidang Perpustakaan yang Terbit di DIY Tahun 2003-2011”). *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press.
- Patah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan dan Infomasi. *Khasanah Al-Hikmah*, 1(1), 23–35.
- Reitz, J. M. (2017). Joan M. Reitz, “Online Dictionary For Library And Information Science” dalam. Retrieved January 15, 2019, from odlis website: https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx#libconference.%0A
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian* :

Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Renika Cipta.

- Talloli, S. B., & Mulla, K. R. (2016). a Bibliometric Analysis of Journal of Information. *ISST Journal of Advances In Librarianship*, 7(2), 44–51.
- Viedma-del-jesús, & Isabel, et al. (2011). An Application of co-word Analysis And Bibliometric Maps For Detecting The Most Highlighting Themes In The Consumer Behaviour Research From A Longitudinal Perspective. *Springer Science Business Media*, B.V.
<https://doi.org/10.1007/s11135-011-9565-3>
- Zhang, W., Zhang, Q., Yu, B., & Zhao, L. (2015). Knowledge Map of Creativity Research Based on Keywords Network and co-word Analysis, 1992–2011. *Quality and Quantity*, 49(3), 1023–1038.
<https://doi.org/10.1007/s11135-014-0032-9>